

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
ASMAUL HUSNA DI KELAS IV SDN 08 POPAYATO
MELALUI PENERAPAN METODE MAKE A MATCH**

Yelin Tangahu

Email: yelintangahu2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Make a Match*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN 08 Popayato Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Sebelum diterapkannya metode *Make a Match* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.13. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 9 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90.5. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar, Siswa, Asmaul Husna, Kelas IV SDN 08 Popayato, Metode *Make a Match*

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of Asmaul Husna in Islamic Religious Education and Character Building lessons through the Make a Match method. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were Phase B students at SDN 08 Popayato in the 2024/2025 academic year, consisting of 15 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results showed that the Make a Match method successfully improved students' learning outcomes on the topic of Asmaul Husna. Before implementing the Make a Match method, only 5 students (15%) achieved mastery in learning with an average score of 64.13. After applying this method in Cycle I, 9 students (60%) achieved mastery with an average score of 60, and in Cycle II, the number increased to 14 students (90%) with an average score of 90.5. Students became more enthusiastic and engaged in learning because this method encouraged them to actively participate in the learning process.

Keywords: *Efforts to Improve Learning Outcomes, Students, Asmaul Husna, Class IV SDN 08 Popayato, Make a Match Method*

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya memerlukan pendidikan guna mengembangkan kualitas diri dalam berbagai aspek. Pendidikan merupakan aktivitas yang di sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹

Proses pendidikan diselenggarakan secara formal di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara terencana, baik dalam

¹ Mahmud & Tedi Priadi, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005), hal.15

aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi.²

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sebagaimana tertera dalam UU Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Penerapan metode pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi macam macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas.⁴

Yang dimaksud dalam materi pembelajaran dan penelitian ini ada lima, yaitu al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min. Sdn 08 Popayato memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah 6 orang Guru Kelas yang memiliki kualifikasi S1, 1 orang Guru PAI yang memiliki kualifikasi S1 PAI, 1 orang Tenaga Administrasi Sekolah berkualifikasi pendidikan S I, dan 1 orang Tenaga Perpustakaan Sekolah.

Pemahaman siswa kelas IV masih rendah dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam terutama tentang (Asmaul Husna) dikarenakan rasa kurang semangat dan rasa jenuh dalam pembelajarannya. Apabila guru menggunakan pembelajarannya melalui buku paket saja itu akan membuat anak merasa jenuh dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan yang sistematis dan reflektif. PTK

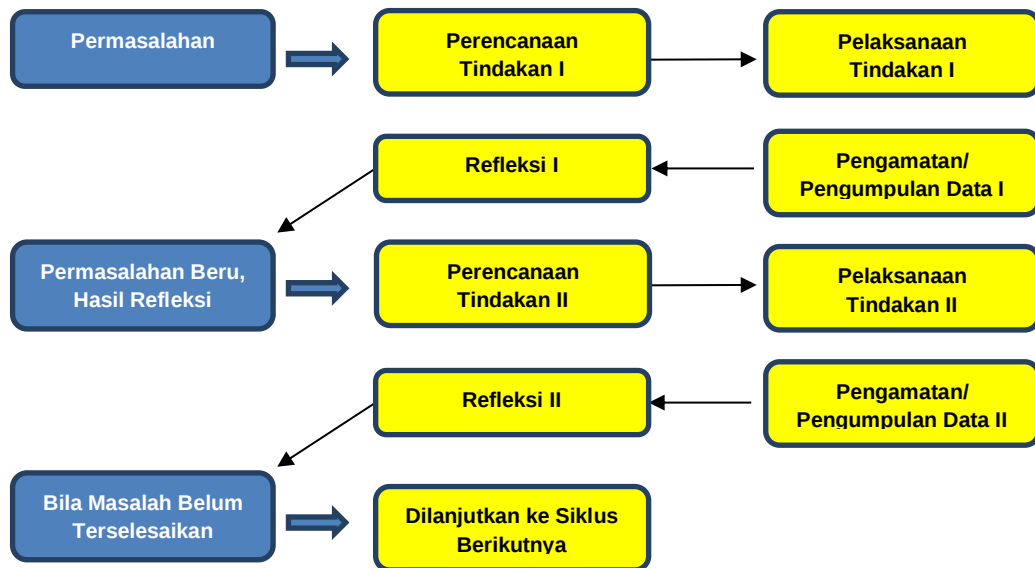
² Sukewi, Proses Belajar Mengajar, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hal. 23

³ Meiherliyanti, Eka. penerapan konsep provocative victim terhadap kekerasan fisik yang dilakukan oleh guru terhadap murid di lingkungan sekolah berdasarkan uu no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. diss. fakultas hukum unpas, 2017.

⁴ Yakin, Ibno. "PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MALAIKAT ALLAH (KELAS IV SD NEGERI 1 RANGGA ILUNG)." Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI) 2.1 (2022): 343-353.

memungkinkan peneliti untuk berkolaborasi dengan guru dan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang diambil. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang relevan mengenai efektivitas penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran Asmaul Husna.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 08 Popayato sekolah ini beralamat Jln Pemukiman Desa Bumi Bahari Kec. Popayato Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 08 Popayato pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Asmaul Husna dengan fase B SD Negeri 08 Popayato. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik

sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi Asmaul Husna fase B SDN 08 Popayato.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64,13
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	89
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 50 .

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Asmaul Husna masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Asmaul Husna kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Asmaul Husna. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Asmaul Husna. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Asmaul Husna yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Make a Match*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Asmaul Husna dari guru selanjutnya guru membagikan kartu Asmaul Husna. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah itu tiap kelompok membagi tugas lalu masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil diskusi mereka.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Make a Match*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk menghubungkan asmaul husna dengan artinya. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Make a Match* siklus I sebagai berikut.

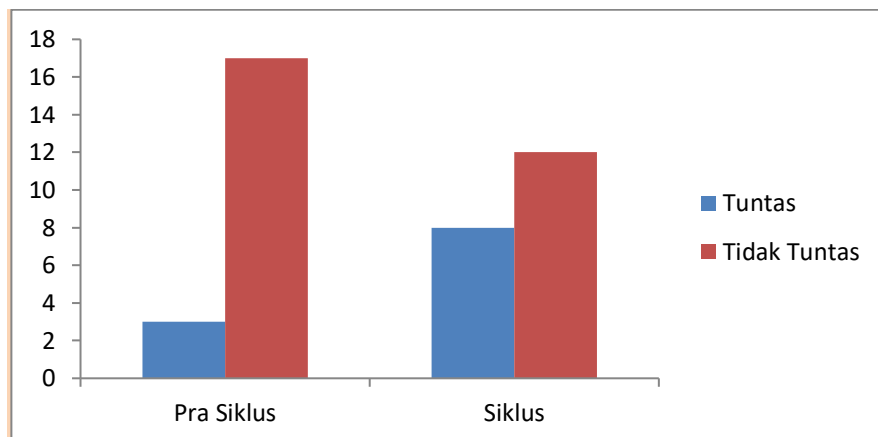
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	73,8
Ketuntasan klasikal	57,64%
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	68
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 73,8 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 87 dan nilai terendah diperoleh skor 68. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 08 Popayato mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 63,6 meningkat menjadi 73,8 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 9 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik tidak tuntas dari jumlah total 15 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Make a Match* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan

pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Make a Match*, peneliti menjelaskan metode *Make a Match* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Asmaul Husna kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode *Make a Match* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil diskusi mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari

diskusi mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	90,5
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	72
Siswa tuntas	14 orang
Siswa belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang sebanyak 14 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 90,5. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 72. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Asmaul Husna. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Make a Match*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase B SDN 08 Popayato.

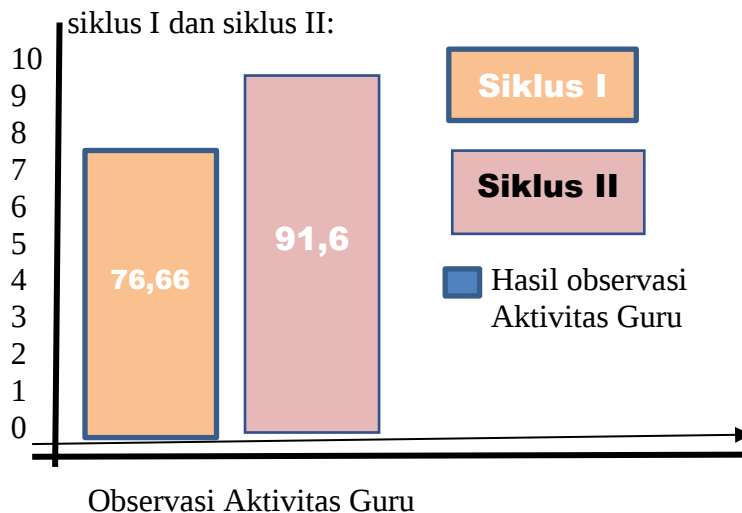
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Make a Match* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 92,3%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian

tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

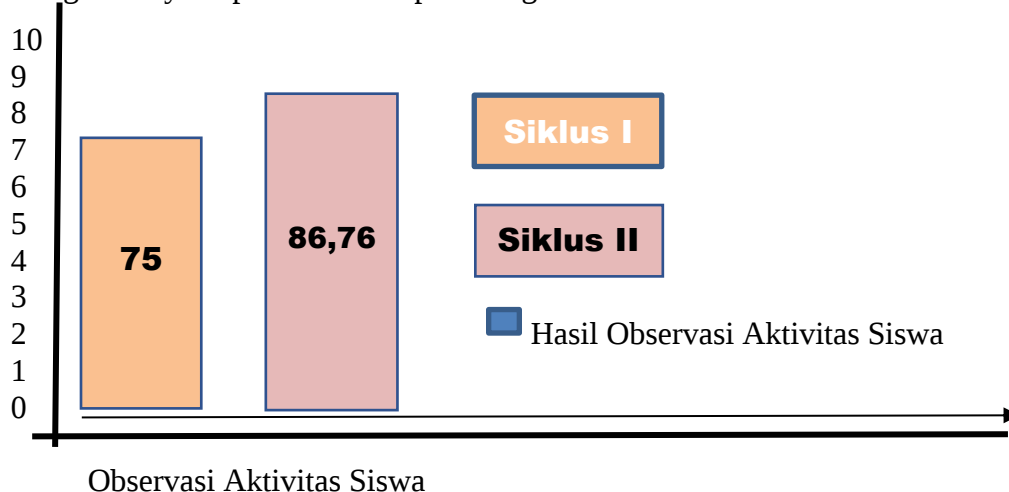
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	63,6	73,8	92,3	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	9	14	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	6	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Make a Match* pada fase B SDN 08 Popayato. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Make a Match*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Asmaul Husna menggunakan metode *Make a Match*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 76,66 dan pada siklus II yaitu 91,6 Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

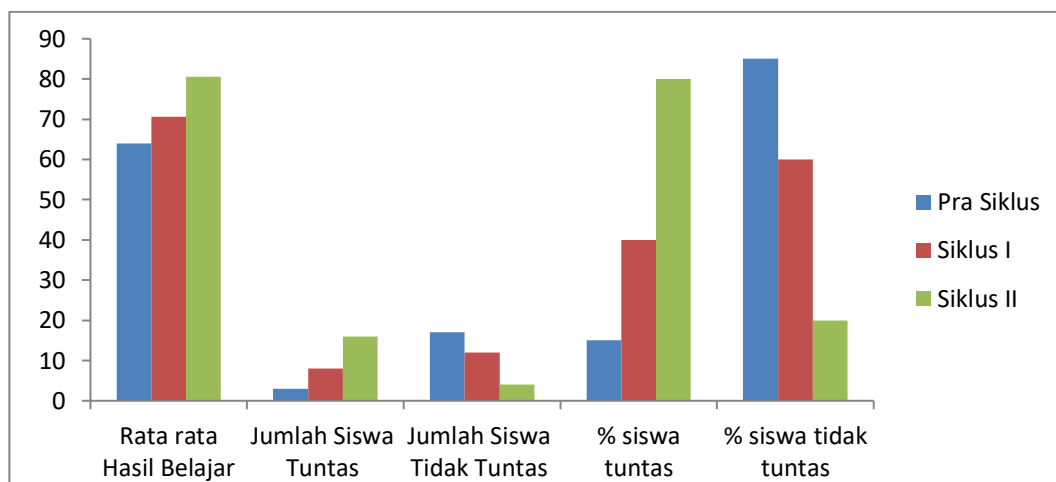
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 10 Januari 2025 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 86,76. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan ketuntasan

klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SDN 08 Popayato dengan materi Asmaul Husna.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di dilaksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Penelitian Sri Ariyanti, Titik Misriati, pada tahun 2016 dengan judul “Perancangan Animasi Interaktif pembelajaran Asmaul Husna, menyatakan berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan penulis dalam laporan tugas akhir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: a. Media animasi interaktif dibutuhkan untuk menunjang kemajuan perkembangan pendidikan. b. Dengan adanya animasi interaktif ini proses penyampaian ilmu pengetahuan akan semakin baik, menarik dan menyenangkan. Animasi ini ditujukan untuk siswa-siswi anak sekolah taman kanak-kanak dan umum. Karena mereka merupakan penerus bangsa dan agama, sehingga harus dikenalkan dan diberikan pemahaman tentang pentingnya belajar ilmu agama diantaranya Asmaul Husna.

Penelitian Gustiar Aldi Septiana, pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” menyatakan berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media video terhadap hasil belajar PAI membuat hasil belajar PAI pada kelas eksperimen lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai

rata-rata pre-test 43,3 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media video nilai rata-rata post-test menjadi 68,76. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media video ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 25,46. Pembelajaran PAI dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Selain itu hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data post-test tersebut maka diperoleh nilai $t_{hitung} = \frac{d_k}{\sqrt{\frac{n_1 + n_2 - 2}{n_1 n_2}}} = \frac{30 + 30 - 2}{30 \cdot 30} = 58$ dan $\alpha = 0,025$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,001$. Karena $17,12$ berada di luar interval $-2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian oleh Rahmawati, pada tahun 2020, Penelitian ini menyelidiki penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran PAI di kelas V. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang diajarkan menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, siswa melaporkan merasa lebih terlibat dan termotivasi selama proses belajar.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Make a Match*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Make a Match* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi Asmaul Husna hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 9 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 92,3. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa kartu asmaul husna yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam LKPD tersebut. Dengan demikian metode *Make a Match* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* pada materi selain Asmaul Husna dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Meiherliyanti, Eka. penerapan konsep *provocative victim* terhadap kekerasan fisik yang dilakukan oleh guru terhadap murid di lingkungan sekolah berdasarkan uu no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. diss. fakultas hukum unpas, 2017
- Mahmud & Tedi Priadi, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Sahifa, 2005)
- Septiana, Gustiar aldi. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN, 2018.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.
- Sri ariyanti, titik misriati. "Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran AsmaulHusna"(2016).
- Sukewi, Proses Belajar Mengajar, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994)
- Yakin, Ibno. "PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MALAIKAT ALLAH (KELAS IV SD NEGERI 1 RANGGA ILUNG)." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2.1 (2022): 343-353.